

PERANAN DONGENG INTERAKTIF DALAM EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH PADA ANAK USIA DINI

Julianti Ratnasariningsih¹, Ahmad Ghilman Matin², Risma Yulianti Mulyani Efendi³,
Maria Romauli Karunia BR Siregar⁴

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: juliantiratnasari851@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: Ghilman.snsb22@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: rismaymeff@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: mariaromaulikaruniamaria@gmail.com

Abstract. Waste is one of the major problems in Indonesia, with most of it not managed properly, resulting in serious environmental impacts. Education about waste management from an early age is considered important to build environmental awareness. This study was conducted at At-Taqwa Kindergarten to see how interactive storytelling helps young children learn about waste management. This study used a qualitative descriptive approach, and also involved observations during interactive storytelling activities, interviews with children, teachers, and teaching teams, and documentation. The results showed that interactive storytelling is effective in helping children learn about waste management, such as sorting waste according to type, and becoming more concerned about the environment. Interactive storytelling, which involves children in the story through active participation and several learning media, creates a fun learning atmosphere and encourages imagination and deep understanding. These findings provide significant contributions for educators, parents, and educational institutions in designing innovative and effective learning methods related to waste management.

Keywords: interactive fairy tale, Waste Management, Early Childhood

I. PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu permasalahan faktual yang dihadapi hampir seluruh kota di Indonesia. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2024, per 24 Juli 2024 hasil input dari 290 kab/kota se Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 31,9 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut 63,3% atau 20,5 juta ton dapat terkelola, sedangkan sisanya 35,67% atau 11,3 juta ton sampah tidak terkelola. Sampah yang tidak terkelola dapat menyebabkan berbagai masalah, mulai dari pencemaran tanah, udara, hingga pencemaran laut yang berdampak pada kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Peraturan mengenai pengelolaan sampah sudah diatur dalam UU 18/2008 yang membagi pengelolaan sampah domestik menjadi dua bagian, yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan 3R (reduce, reuse, recycle) pada berbagai sumber sampah seperti rumah tangga, komersial, fasilitas umum, dan sebagainya. Sedangkan penanganan sampah meliputi kegiatan pengumpulan dan pengangkutan ke TPA, pengolahan sampah (intermediate treatment), energy recovery, dan pembuangan akhir. Konsep pengelolaan sampah 3R, reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur ulang) menjadi suatu cara efektif dalam mengurangi dampak buruk keberadaan sampah di lingkungan khususnya sampah rumah tangga. Menurut Puspitawati

pengaplikasikan konsep 3R sebetulnya mudah tapi diperlukan kesadaran masyarakat itu sendiri (dalam Agus et al., 2019).

Oleh karena itu, kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah harus berasal dari masyarakat itu sendiri. Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah itu membutuhkan strategi khusus, salah satunya yaitu dengan membangun kesadaran atau memberikan edukasi kepada masyarakat dimulai sejak usia dini (Setianingrum, R. B. 2018). Tahap usia dini merupakan tahap pembentukan karakter terbaik pada kehidupan, apa yang terjadi pada tahap ini memiliki pengaruh di kehidupan selanjutnya (Safira, 2020). Perlunya edukasi mengenai pengelolaan sampah pada anak usia dini adalah mengenalkan dan mengembangkan perilaku menghargai lingkungan hidup. Anak-anak dapat menerima pendidikan tentang lingkungan sejak dini, dengan cara yang sesuai dengan perkembangannya, membangun perilaku peduli lingkungan harus dimulai sejak dini agar anak terbiasa menghargai lingkungan bahkan pada usia dewasa.

Edukasi mengenai pengelolaan sampah merupakan suatu konsep yang terlalu rumit bagi anak usia dini, sehingga memerlukan suatu cara yang relevan sesuai dengan karakteristik anak, sebagaimana yang disampaikan oleh ahli bahwa anak usia dini memerlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan pengalaman langsung agar dapat memahami konsep dengan lebih baik (Hijriati, 2017). Edukasi pada anak usia dini ini harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami agar anak-anak dapat menyerap pesan-pesan yang ingin disampaikan dengan cara yang lebih efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan mengenai pengelolaan secara menarik adalah melalui dongeng interaktif (Kusumawati, H. 2013).

Mendongeng dapat dikategorikan efektif dalam membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain itu mendongeng

merupakan cara penyampaian cerita kepada anak usia dini dimana anak menjadi pendengar yang baik yang tidak bersifat menggurui tetapi bersifat menyenangkan (Ramdhani et al., 2019). Dongeng interaktif, yang menggabungkan elemen cerita dengan partisipasi aktif dari anak-anak, memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan menyenangkan. Dalam dongeng interaktif, anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diberi kesempatan untuk berinteraksi, berimajinasi, dan berpartisipasi dalam cerita, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Berdasarkan hal-hal yang disampaikan di atas, peneliti melakukan upaya penelitian pada anak usia dini di TK At-Taqwa dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan dongeng interaktif dalam mendidik anak usia dini tentang pengelolaan sampah, serta dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku anak. Penelitian ini juga memberikan manfaat untuk menambah wawasan baru tentang edukasi yang efektif untuk pengelolaan sampah pada anak usia dini serta menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam merancang program edukasi lingkungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengelolaan Sampah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sampah merupakan sampah sisa dari kegiatan masyarakat atau alam yang tidak mempunyai nilai ekonomis bahkan mempunyai nilai negatif bagi kehidupan manusia, karena banyak permasalahan yang timbul dari sampah seperti kesehatan dan estetika lingkungan (Alviansyah et al., 2023).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 memberikan penjelasan mengenai pengelolaan sampah yaitu sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan

sampah, serta pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas keberlanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan sampah mesti dilakukan pengurangan dan penanganan sampah seperti melalui konsep 3R (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang) serta mendorong rasa tanggung jawab dan kesadaran dari masyarakat untuk menerapkannya.

2.2. Dongeng Interaktif

Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi di kehidupan nyata tetapi dapat dijadikan pelajaran yang baik dari pesan dalam cerita dongeng yang telah dibacakan dengan tujuan menghibur para pendengar maupun para pembaca (Kartika et al., 2021). Kegiatan mendongeng adalah suatu metode komunikasi yang ampuh dalam mentransfer ide dan nilai kepada anak dengan kemasan yang menarik (Sumartini et al., 2017). Dongeng interaktif adalah salah satu metode mendidik anak yang mudah dan sering dipergunakan oleh para pendidik di sekolah. Sebagian besar anak senang dengan cerita, baik cerita yang sesungguhnya maupun sekedar dongeng fiksi belaka. Tujuan luhur dari dongeng interaktif untuk anak yakni pengenalan alam lingkungan, budi pekerti, dan mendorong anak untuk berperilaku positif (Sumartini et al., 2017).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Menurut Mely G. Tan, mengemukakan bahwa

penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat (dalam Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian ini meliputi wawancara dengan anak-anak, guru, dan tim pengajar, observasi interaksi anak selama sesi dongeng dan perilaku mereka setelahnya, dan dokumentasi pada saat kegiatan dongeng interaktif berlangsung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahap pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian menunjukkan bahwa dongeng interaktif memiliki peran yang signifikan dalam mendidik anak-anak TK At-Taqwa tentang pengelolaan sampah. Temuan utama yang diperoleh dari data penelitian ini yaitu: proses edukasi melalui dongeng interaktif, respon anak-anak terhadap dongeng, dan efektivitas dongeng dalam menyampaikan materi pengelolaan sampah.

4.1. Proses Edukasi Melalui Dongeng Interaktif

Edukasi mengenai pengelolaan sampah melalui dongeng interaktif yang dilaksanakan di TK At-Taqwa. Dongeng interaktif ini dilakukan oleh tim pengajar dari kalangan mahasiswa yang sedang melaksanakan program edukasi masyarakat sadar sampah serta dibantu oleh para guru. Edukasi melalui dongeng interaktif ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari persiapan materi dongeng, pelaksanaan kegiatan dongeng, hingga evaluasi.

4.1.1. Persiapan Dongeng Interaktif

Materi dongeng yang dipilih berfokus pada cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari anak-anak dengan karakter-karakter yang mudah dikenali, serta situasi yang relevan dengan isu pengelolaan sampah. Menurut Mustofa jenis dongeng interaktif yang dapat diceritakan kepada anak yakni dongeng yang berkaitan dengan dunia binatang. Dongeng tersebut biasanya disebut fable, yaitu dongeng interaktif tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat

berbicara dan berinteraksi dengan binatang-binatang lain, isi dari percakapan cerita biasanya digunakan untuk menyindir perilaku yang salah (dalam Sumartini et al., 2017). Muatan materi dongeng yaitu mengenai definisi sampah, jenis – jenis sampah, dampak negatif membuang sampah sembarangan yang dibawakan tokoh karakter manusia dan binatang dengan judul “*Sungai Bukan Tempat Sampah*”.

Dongeng interaktif menggunakan beberapa alat atau media pembelajaran seperti, bagan sampah, boneka tangan, video animasi, sampel sampah, dan lain sebagainya. Tujuan dari penggunaan alat dan media tersebut yaitu untuk menunjang proses interaksi antara tim pengajar dan peserta didik atau anak-anak. Mendongeng dapat dilakukan dengan banyak cara agar dongeng lebih menarik dan merupakan salah satu strategi favorit guru anak usia dini dimana metode mendongeng sangat cocok digunakan untuk anak usia dini, misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi teknologi informatika, menggunakan boneka peraga atau bantuan alat peraga tradisional (Yansyah et al., 2021).

4.1.2. Pelaksanaan Dongeng Interaktif

Pelaksanaan dongeng dilakukan secara interaktif, melibatkan anak-anak dalam keseluruhan alur cerita. Mereka dilibatkan dalam memberikan pendapat, menentukan solusi dalam cerita, memerankan tindakan tokoh karakter, seperti skenario membersihkan sampah dari sungai. Pelaksanaan dongeng interaktif tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa anak diposisikan sebagai subjek aktif yang ikut bermain peran dan/atau melibatkan seluruh indranya untuk larut dalam cerita (Asti, A. S. W. et al., 2022).

4.1.3. Evaluasi Dongeng Interaktif

Evaluasi dongeng interaktif ini dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan anak-anak mengenai materi pengelolaan lingkungan, serta membuat skenario untuk menguji anak – anak dalam keterampilan memilah sampah berdasarkan jenisnya

4.2. Respon Anak-Anak Terhadap Dongeng Interaktif



Gambar 1. Respon Anak terhadap Dongeng

Setelah tahap observasi dan wawancara/tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan dongeng interaktif, anak-anak tampak senang dan terhibur dengan alur cerita yang dibawakan. Hal ini sejalan dengan Hanafi, bahwa mendongeng menjadi salah satu kegiatan yang mengasyikan bagi anak (dalam Mayar et al., 2022). Hasil analisis yang dilakukan oleh Gusmayanti & Dimiyati juga menunjukkan bahwa dongeng yang bersifat menyenangkan akan menghibur anak-anak, dongeng yang disampaikan mengandung nilai-nilai moral, anak menjadi fokus dan terlibat aktif, cerita yang disampaikan bersifat menarik yang mampu memicu rasa penasaran anak, membuat anak rileks, mengembangkan karakter yang baik untuk anak sesuai dengan tahap perkembangan anak (dalam Mayar et al., 2022).

Peserta didik atau anak-anak juga sangat antusias dan terlibat aktif dalam alur cerita dongeng, ada perhatian yang cukup tinggi yang ditunjukkan anak – anak seperti aktif dalam menjawab pertanyaan, kemudian ketika diminta untuk meniru atau memerankan tokoh karakter dalam cerita dongeng, lalu mereka pun terlibat skenario dalam dongeng, misalnya dalam skenario membersihkan sampah di sungai. Keterlibatan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan belajar. Melalui dongeng interaktif yang dilaksanakan pada anak usia dini di TK At-Taqwa mengenai pengelolaan sampah, anak – anak atau peserta

didik dilibatkan dalam keseluruhan alur cerita dongeng.

Dalam beberapa stimulus berupa pertanyaan sederhana yang diberikan mendapat respon yang baik dengan keterlibatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut, serta keterlibatan peserta didik dalam memainkan peran tokoh karakter, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa anak tidak merasa dinasehati atau di gurui oleh orang tua/pendidik karena tercipta suasana menyenangkan. Anak pun diposisikan sebagai subjek aktif yang ikut bermain peran dan/atau melibatkan seluruh indranya untuk larut dalam cerita (Asti, A. S. W. et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dongeng interaktif merupakan cara belajar yang menyenangkan bagi anak karena mampu melibatkan seluruh panca indera serta kemampuan imajinatif peserta didik, sehingga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Anak – anak pun menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi pengelolaan sampah melalui dongeng interaktif. Pada beberapa sesi, mereka mampu mendefinisikan sampah, membedakan jenis-jenis sampah, serta mengetahui dampak negatif dari membuang sampah sembarangan. Beberapa anak bahkan dapat mempraktikkan cara membuang sampah berdasarkan jenisnya. Dongeng bisa berpengaruh pada perkembangan fisik, intelektual dan mental. Ini dikarenakan keterlibatan seluruh Indra anak ketika mendengarkan dongeng. Kecerdasan kognitif anak terasah lewat keterampilan berimajinasi dan menyimpulkan makna yang terkandung dalam cerita. Keterlibatan secara aktif dalam aktivitas dongeng akan memberikan pengalaman konkret pada anak sehingga akan tertanam kuat dalam struktur kognitif anak (Asti, A. S. W. et al., 2022).

4.3. Efektivitas Dongeng Dalam Menyampaikan Pengelolaan Sampah

Pada usia yang tergolong ke dalam anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dalam perkembangan anak, yang hanya

dialami satu kali dalam perkembangan hidup manusia (Gustaman & Rosita, 2023). Dari pendapat tersebut maka para pendidik atau orang tua tidak boleh melewatkan kesempatan berharga untuk menunjang perkembangan anak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Penerapan dongeng interaktif terbukti efektif dalam menyampaikan materi pengelolaan sampah kepada anak-anak.



Gambar 2. Tim Pengajar Melaksanakan Kegiatan Dongeng Interaktif

Hasil wawancara dengan guru TK At-Taqwa menyatakan “*Anak – anak terlihat sangat ceria dan langsung bisa menyebutkan jenis – jenis sampah, dan mengelompokan sampah berdasarkan jenisnya*”. Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa dongeng interaktif memiliki pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Dongeng oleh para ahli pendidikan anak maupun pakar psikologi anak, dianggap sebagai salah satu media yang cukup efektif dalam membangun karakter, kepribadian maupun kecerdasan anak (Harahap, 2019). Metode dongeng interaktif memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi untuk memperoleh pengetahuan dan daya pikir yang baik, dan membuka banyak kesempatan bagi anak untuk berkreasi. Kata-kata penuh makna yang didapat dari mendongeng akan mendorong anak untuk menciptakan gambar-gambar yang jelas dalam pikiran anak (Sumartini et al., 2017).

Tim pengajar dari mahasiswa juga menyatakan “*dongeng interaktif membuat hubungan kami dengan anak-anak menjadi lebih dekat*”. Berdasarkan hasil wawancara

tersebut menunjukkan bahwa dongeng interaktif juga membangun suatu hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Menurut Adisusilo mengartikan mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, akan tetapi mengajar merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara sesama peserta didik (dalam Asti, A. S. W. et al., 2022). Dongeng interaktif memberikan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara menyenangkan, hal demikian tentunya dapat menunjang kualitas proses pembelajaran khususnya untuk anak usia dini. Penggunaan beberapa media seperti bagan sampah, video animasi, boneka tangan juga membantu meningkatkan pemahaman anak – anak dalam pengelolaan sampah. Para guru juga menyampaikan bahwa melalui dongeng interaktif lebih efektif dibanding hanya sebatas memamparkan materi pengelolaan sampah secara teoritis dan formal kepada anak usia dini.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang peranan dongeng interaktif dalam edukasi pengelolaan sampah pada anak usia dini di TK At-Taqwa menghasilkan temuan yang signifikan tentang efektivitas metode pembelajaran inovatif ini. Dongeng interaktif terbukti mampu mengajak anak-anak memahami konsep pengelolaan sampah dengan cara yang menyenangkan dan tidak menggurui, melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan berbagai media seperti boneka tangan, video animasi, dan bagan sampah.

Metode dongeng interaktif tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan tentang jenis sampah, dampak membuang sampah sembarangan, dan pentingnya pengelolaan lingkungan, tetapi juga mampu membangun hubungan positif antara pendidik dan peserta didik. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, mampu mengidentifikasi jenis sampah, dan bahkan mempraktikkan cara membuang sampah sesuai kategorinya setelah mengikuti sesi dongeng.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan terus mengembangkan metode dongeng interaktif sebagai strategi edukasi lingkungan untuk anak usia dini. Sosialisasi pendekatan ini ke lembaga pendidikan lain perlu dilakukan agar konsep pembelajaran yang menarik dan efektif ini dapat disebarluaskan dan memberikan manfaat yang lebih luas.

Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang metode dongeng interaktif terhadap pemahaman dan perilaku anak dalam pengelolaan sampah. Para pendidik diharapkan terus berinovasi dalam menciptakan media dan teknik mendongeng yang menarik, sehingga dapat mempertahankan ketertarikan dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat Sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153-160.
- Asti, A. S. W. (2022). A PENGARUH METODE DONGENG INTERAKTIF TERHADAP KARAKTER ANAK DI RA AL-IKHLAS: PENGARUH METODE DONGENG INTERAKTIF TERHADAP KARAKTER ANAK. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 10(1), 49–59.
<https://doi.org/10.32534/jjb.v10i2.3895>
- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga.

- Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Alviansyah, M. R., Masyarakat, P., Siliwangi, U., Masyarakat, P., & Siliwangi, U. (2023). Upaya pengelola bank sampah dalam pengolahan sampah. 1(2), 69–77.
- Harahap, R. A. S. (2019). Membangun kecerdasan anak melalui dongeng rani austria silvera harahap. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 59.
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Ar Raniry, 3(1), 74–92.
- Kartika, T., Fitriani, N., Rizal Fauzi, M., Raya Sawit-Bojong, J. K., & Siliwangi, I. (2021). Pembelajaran Membaca Dongeng Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Role Playing Melalui Media Gambar. Journal of Elementary Education, 04(03), 3.
- Kusumawati, H. (2013). Pendidikan karakter melalui lagu anak-anak. Imaji, 11(2).
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Safira, A. R. (2020). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini. JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood), 1(1), 21. <https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1592>
- Setianingrum, R. B. (2018). Pengelolaan sampah dengan pola 3 R untuk memperoleh manfaat ekonomi bagi masyarakat. BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks, 6(2), 173-183.
- Sumartini, L. P. A., Antara, P. A., & Magta, M. (2017). Pengaruh Metode Dongeng Interaktif Terhadap Karakter Anak Pada Taman Kanak-Kanak Kuncup Harapan Singaraja. Journal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/10978>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1449–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>
- Gustaman, R. F., & Rosita, L. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila pada Usia Dini Studi Kasus di PAUD Al Ghifari Tasikmalaya. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 89-92.